

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan bisnis semakin lama menjadikan persaingan yang semakin kuat. Perusahaan dituntut meningkatkan kinerja untuk bertahan dalam jangka waktu panjang. Perusahaan harus memperbaiki dengan menerapkan manajemen modal dan strategi bersaing (Sugiyono, 1999).

Dari sudut pandang investor dirujukkan mempunyai pengetahuan dan kesadaran potensial mengenai mobilitas pasar. Pasar modal sebagai sarana antara pembeli (investor) dan pemerintah dalam kegiatan penawaran dan penjualan saham. Pasar modal Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai fasilitator jual beli saham bagi perusahaan atau sebagai roda penggerak perekonomian Indonesia. Perusahaan yang tercatat pada BEI salah satunya ialah Manufaktur. Manufaktur adalah pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi yang bermanfaat bagi masyarakat. Terdapat beberapa sektor manufaktur salah satunya ialah *food and beverage* yang bisa dijadikan objek penelitian berpotensi mendorong perekonomian Indonesia. Dengan demikian, investor menggunakan dua metode analisis yaitu analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental adalah mengambil keputusan investasi berdasarkan rasio-rasio keuangan. Analisa fundamental memiliki tujuan bukan hanya untuk menemukan perusahaan yang sukses, tetapi tujuan utamanya adalah menemukan perusahaan yang bernilai lebih dari yang diperkirakan investor. Sedangkan analisis teknikal adalah mengambil keputusan investasi dengan memperkirakan harga saham dimasa depan dengan cara mengamati harga saham dimasa lalu yang akan membentuk sebuah pola.

Perubahan harga saham menjadi hal penting untuk dipertimbangkan investor dalam pasar saham karena harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan harga saham. Perusahaan yang mengindustrikan barang konsumsi mempunyai tingkat persaingan yang tinggi sehingga menuntut kinerja perusahaan agar unggul dalam persaingan. Kondisi ini berpengaruh pada mobilitas harga saham dalam sektor barang konsumsi.

Harga saham dapat mempengaruhi kondisi dan kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan minat investor akan semakin meningkat, sehingga terjadi kenaikan harga saham. *Current ratio* (CR) lebih besar menunjukkan kemampuan perusahaan memberikan deviden yang dijanjikan investor dapat dipercaya kemampuannya. Peningkatan *Debt to equity ratio* (DER) relatif kurang mendukung, dikarenakan terjadi likuidasi maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Profitabilitas Nperusahaan akan menurun jika DER perusahaan tinggi jika perusahaan mendapat laba yang bisa digunakan membayar hutang daripada memberi keuntungan pada pemegang saham. Untuk dapat memperoleh keuntungan secara bersih maka *Return on asset* (ROA) harus semakin tinggi dan berdampak baik untuk harga saham perusahaan. Sebagai tempat penanaman saham, investor akan menjadikan perusahaan tersebut. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham menggunakan *Return on equity* (ROE) karena representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Karakter investor kepada harga saham dipengaruhi penjelasan laba yang ditunjukkan melalui *Earning per share* (EPS) untuk bayangan kinerja keuangan perusahaan periode khusus. Semakin tinggi EPS saham yang dialokasikan pemegang saham dapat menaikkan daya tarik investor untuk mengantongi saham. Pendekatan yang kerap digunakan

saham per lembar yang berjalan di pasar modal dengan kualitas keuntungan bersih ada pada pemegang saham dengan menggunakan *Price earning ratio* (PER). Apabila nilai buku per saham dihitung dengan saham biasa akan menimbulkan hasil total diterima pemegang saham pada waktu likuidasi perusahaan. Untuk mengetahui total seluruh aktiva yang dikekangkan membelakangi sumber pendanaan pengukuran dengan presentasi biasanya menggunakan *Return on investment* (ROI). Pengukuran manajemen menciptakan nilai pasar diatas biaya investasi dengan menggunakan perbandingan nilai pasar saham terhadap nilai buku.

Bagi investor membutuhkan analisis teknikal untuk mengevaluasi saham, komoditas dan sekuritas dengan menggunakan analisis statistik yang diperoleh dari kegiatan pasar di masa silam guna memperkirakan mobilitas di kelak nanti. Berbagai metode yang digunakan analisis teknikal guna untuk menguji perhitungan, diantaranya *Moving Average* dan *Moving Average Convergence Divergence*.

Moving Average digunakan untuk memperoleh ketertangan prediksi arah mobilitas saham dan keluaasan kualitas mobiltas harga saham. Untuk menunjukkan trend yang tengah berlangsung menggunakan *Moving Average Convegence Divergence* (MACD). Pada pengujian terdapat hal yang menjenuhkan, salah satu cara untuk mengukur kejenuhan pasar yang mengantongi sinyal jual beli.

Investasi sudah dikenal sejak lama dengan pilihan investasi yang beragam. Masyarakat umumnya lebih mengenal tabungan dan deposito, padahal hasilnya belum tentu sebanding dengan kebutuhan di masa depan. Terlebih, menabung tidak bisa dikatakan sebagai bentuk investasi. Investasi adalah menggunakan

dana untuk membeli sesuatu yang bisa dijual dalam jangka waktu yang lama dengan harga yang lebih tinggi dari harga beli. Tujuan utama investasi adalah menambah kekayaan untuk kebutuhan yang akan datang serta mengamankan kekayaan dari dampak inflasi. Berinvestasi saham di pasar modal memiliki resiko lebih tinggi dibandingkan dengan model investasi lain seperti obligasi, deposito dan tabungan. Hal tersebut dikarenakan pendapatan yang tidak pasti, karena pendapatan saham terdiri dari deviden (pembagian laba) dan *capital gain* (kenaikan harga saham). Hal tersebut tidak lepas dari keputusan investasi yang dilakukan oleh para investor untuk memperoleh *Return* lebih besar atau sama seperti yang diharapkan.

Dari sekian banyak hal-hal dasar mengenai investasi, keputusan investasi merupakan salah satu hal penting yang perlu dipahami sebelum masyarakat mencoba berinvestasi di pasar modal. Dan keputusan investasi perlu dilakukan dengan penuh pertimbangan dan analisis. Dengan tujuan memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir kesalahan dalam pengambilan keputusan. Karena kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi dapat mengakibatkan terjadinya kerugian atau keuntungan yang kurang maksimal.

Dalam pengambilan keputusan investasi umumnya investor menggunakan 2 metode analisis yaitu analisis fundamental dan teknikal. Yang dimaksud dengan analisis fundamental ialah mengambil keputusan investasi berdasarkan kondisi atau kinerja sebuah perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Layak atau tidaknya perusahaan untuk di investasi menggunakan analisis fundamental dapat di nilai berdasarkan rasio-rasio keuangan. Sedangkan analisis teknikal ialah mengambil keputusan investasi dengan memperkirakan harga saham dimasa depan dengan mengamati

pergerakan harga saham dimasa lalu yang nantinya akan membentuk sebuah pola.

Dalam penelitian ini analisis fundamental menggunakan rasio keuangan yakni CR, ROA, ROE, DER. Sedangkan analisis teknikal menggunakan *Moving Average*. Pada rasio likuiditas menggunakan CR guna melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek apabila jatuh tempo. Pada rasio profitabilitas menggunakan ROA dan ROE guna melihat efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba melalui total aset serta tingkat laba perusahaan dengan total modal yang dimiliki. Pada rasio *leverage* menggunakan DER guna seberapa besar hutang perusahaan dibandingkan dengan total modal yang dimiliki.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Fahmi (2017), Subagyo (2008), serta Nurismalatri dan Artika (2022) menunjukkan bahwa *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Bertolak belakang dengan hasil penelitian Firmansyah dan Maharani (2021) menunjukkan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Fahmi (2017) dan Samsuar (2017) menunjukkan bahwa *Return on asset* berpengaruh terhadap harga saham. Bertolak belakang dengan hasil penelitian Amalya (2018) *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nurlia dan Juwari (2019) serta Takaful dkk (2021) *Return on asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Tafakul dkk (2021) menunjukkan bahwa *Return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nurlia dan Juwati (2019) menunjukkan bahwa *Return on equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian terdahulu yang

dilakukan Firmansyah dan Maharani (2021) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Bertolak belakang dengan hasil penelitian Nurismalatri dan Artika (2022) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan analisis teknikal yaitu *Moving Average*. Kemudian menggunakan data sebelum pandemic *COVID-19*, saat pandemi *COVID-19*, serta pemulihan pandemi *COVID-19*.

Berikut ini adalah data pertumbuhan harga saham pada sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Gambar 1 Harga Saham per Sektor



Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan grafik di atas, pertumbuhan harga saham masing-masing industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Pada tahun 2018, harga saham tertinggi adalah 2.569 saham di sektor barang konsumsi, dan terendah adalah 448 saham di sektor *real estate*. Harga saham tertinggi di tahun 2019 masih 2053 saham di sektor konsumen, namun turun 20,11% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Harga tertinggi masih 504 di sektor *real estate* naik 1,79%. Sektor pertambangan dengan harga saham

tertinggi di tahun 2020 sebanyak 1916 saham naik 23,69% dari tahun sebelumnya, dan harga saham terendah masih 397 saham di sektor *real estate* turun 21,23%. Di bawah ini adalah rata-rata rasio utang, laba atas aset, dan laba atas ekuitas menurut industri pada tahun 2021.

Tabel 1 Rata-Rata DER, ROA dan ROE pada tahun 2021

| No | Indeks | DER | ROA | ROE |
|----|------------------------------------|-------|-------|-------|
| 1 | <i>Basic Materials</i> | -1,13 | 0,02 | -0,13 |
| 2 | <i>Consumer Cyclical</i> s | 1,49 | -0,11 | -0,13 |
| 3 | <i>Consumer Non-Cyclical</i> s | 2,97 | 0,04 | -0,05 |
| 4 | <i>Energy</i> | -2,24 | 0,03 | 0,10 |
| 5 | <i>Financials</i> | 3,11 | 0,58 | 0,03 |
| 6 | <i>Healthcare</i> | 0,81 | 0,12 | 0,17 |
| 7 | <i>Industrials</i> | 1,58 | 0,01 | 0,02 |
| 8 | <i>Infrastructures</i> | 1,26 | -0,09 | 0,01 |
| 9 | <i>Properties and Real estate</i> | 0,78 | 0,00 | -0,03 |
| 10 | <i>Technology</i> | 0,87 | 0,03 | 0,05 |
| 11 | <i>Transportation and Logistic</i> | -6,50 | -0,02 | 0,03 |

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata rasio utang terhadap ekuitas adalah 3,11 tertinggi di industri keuangan. Peringkat kedua sektor *consumer non-cyclical*s adalah 2,97. Pengembalian aset di sektor keuangan adalah yang tertinggi di 0,58. Diikuti oleh sektor kesehatan sebesar 0,12. Pengembalian ekuitas tertinggi ada di industri perawatan kesehatan sebesar 0,17. Kemudian menempati urutan kedua di sektor keuangan dengan 0,10.

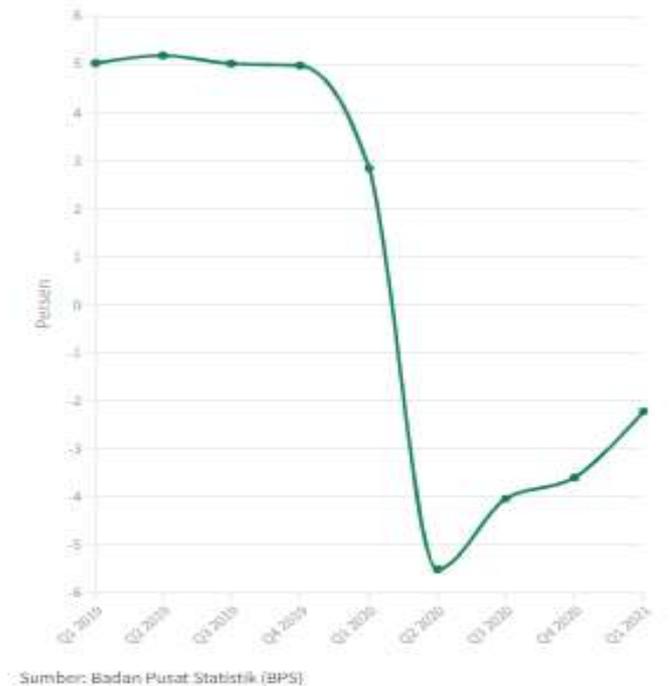
Sampel perusahaan industri barang konsumsi di subsektor Makanan dan Minuman dipilih untuk penelitian ini. Krisis kesehatan dan perlambatan ekonomi akibat dampak *Covid-19* membuat beberapa industri terpuruk, namun industri makanan dan minuman tetap mencatatkan pertumbuhan positif di tahun 2021. Pada triwulan I 2021, pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 2,45%. Industri makanan dan minuman merealisasikan nilai investasi yang cukup

tinggi yaitu Rp 36,6 triliun atau 8,3% dari total sebesar Rp 442,76 triliun. Nilai tersebut meningkat 23,6% dibandingkan Rp 29,6 triliun pada periode yang sama tahun lalu (Yudhistira, 2021).

Nilai investasi industri makanan dan minuman menempati urutan kelima dari seluruh industri yang ada. Investasi tertinggi pada Januari-Juni 2021 berasal dari sektor perumahan, industri, dan perkantoran sebesar Rp60,7 triliun. Selain itu, sektor industri logam dasar mencapai 57,6 triliun dan sektor pengangkutan, konstruksi, dan telekomunikasi mencapai 53,5 triliun. Urutan keempat adalah industri listrik, gas, dan air sebesar Rp44,3 triliun (Yudhistira, 2021).

Beberapa kesulitan dihadapi sektor makanan dan minuman dalam upaya meningkatkan kinerja di masa pandemi. Menurunnya daya beli masyarakat, termasuk konsumsi rumah tangga, menjadi salah satu penyebabnya. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga turun menjadi -5,52%. Hingga triwulan I 2021, konsumsi rumah tangga membaik menjadi 2,23%. Grafik peningkatan pengeluaran konsumsi rumah tangga ditunjukkan di bawah ini (Yudhistira, 2021).

Gambar 2 Pertumbuhan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Periode Kuartal I 2019-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik

Meski daya beli masyarakat rendah, industri makanan dan minuman tetap berkinerja baik karena wabah *Covid-19* masih menempatkan prioritas tinggi pada produknya. Pada kuartal pertama 2021, pangsa belanja konsumen Indonesia untuk makanan adalah 22%. Menurut statistik, persentase ini turun 1% dari kuartal pertama 2020. Dibandingkan belanja konsumen pada kategori lain, jumlah ini masih yang tertinggi (Yudhistira, 2021).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang peneliti temukan, maka dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil judul: **ANALISIS PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN TEKNIKAL TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG GO PUBLIC DI BEI PERIODE 2017-2021**

B. PERUMUSAN MASALAH

1. Apakah faktor fundamental *Return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman ?
2. Apakah faktor fundamental *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman?
3. Apakah faktor fundamental *Current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman ?
4. Apakah faktor fundamental *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman?
5. Apakah faktor teknikal *Moving Average* (MA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis apakah faktor fundamental *Return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021
2. Untuk menganalisis apakah faktor fundamental *Return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021
3. Untuk menganalisis apakah faktor fundamental *Current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021

4. Untuk menganalisis apakah faktor fundamental *Debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021
5. Untuk menganalisis apakah faktor teknikal (*Moving Average*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021

D. KEGUNANAAN PENELITIAN

1. Kegunaan bagi Perusahaan

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan masukan bagi perusahaan dalam menentukan keputusan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia untuk meningkatkan kinerja perusahaannya.

2. Kegunaan bagi Penulis

Berdasarkan penelitian ini diharapkan menambah wawasan, pengetahuan, mengenai faktor fundamental dan teknikal terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1).

3. Kegunaan bagi Investor

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan menentukan investasi mana yang lebih menguntungkan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

4. Kegunaan bagi Peneliti lain

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi mereka yang tertarik mempelajari ilmu ekonomi manajemen keuangan, investasi maupun tentang bursa efek secara langsung.

5. Kegunaan bagi Perpustakaan

Berdasarkan penelitian ini dapat menjadikan bahan referensi yang dapat digunakan penelitian lebih lanjut di Universitas Merdeka Malang.